

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan inklusif di kawasan Indonesia Timur dengan menggunakan data panel tingkat kabupaten/kota selama periode 2018-2022. Penentuan determinan pertumbuhan inklusif mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan inklusif diukur melalui pendekatan Poverty-Equivalent Growth Rate (PEGR). Hasil analisis menggunakan metode *geographically weighted panel regression* (GWPR) menunjukkan bahwa belanja modal dan sistem demokrasi memiliki peran positif yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan inklusif di sebagian besar wilayah Indonesia Timur. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan juga berkontribusi positif, meskipun dampaknya terbatas pada wilayah tertentu. Sebaliknya, kinerja keuangan pemerintah daerah ditemukan berpotensi menghambat pencapaian pertumbuhan inklusif. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis spasial dalam merumuskan kebijakan pembangunan, dengan menunjukkan bahwa kebijakan yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing daerah akan lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: GWPR, Heterogenitas Spasial, Pertumbuhan Inklusif, Kawasan Indonesia Timur.